

Nilai-Nilai Fiqh al-Biah dalam Kebijakan Keberlanjutan BSI: Analisis Implementasi pada Sustainability Report BSI Tahun 2023

Eka Nurhasanah, Oman Fathurrahman, S. W.

Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Email: ekanurhasanah@mail.ugm.ac.id; fathurohmansw@gmail.com

Submitted:	Reviewed:	Revised:	Published:
03-12-2024	02-04-2025	25-06-2025	30-6-2025
DOI: https://doi.org/10.47971/mjhi.v8i1.1146			

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the sustainability policy of PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) based on the principles of fiqh al-bī'ah (Islamic environmental jurisprudence). As a Sharia-compliant financial institution, BSI strategically integrates Islamic values into sustainability policies, including social and ecological responsibilities. Employing a descriptive qualitative approach and library research method, this study draws data primarily from BSI's 2023 Sustainability Report and various supporting literature on fiqh al-bī'ah and Islamic banking. Data collection was conducted through document analysis, while the data were analyzed using content analysis to evaluate the extent to which BSI's sustainability policies reflect the five core principles of fiqh al-bī'ah: (1) spiritual awareness and gratitude, (2) environmental balance and justice, (3) restorative and conservation actions, (4) responsibility as khalifah fī al-ard, and (5) strengthening faith and ecological consciousness through education. The results indicate that BSI's sustainability efforts are consistent with Islamic ethical values, demonstrating a balance between economic growth, social piety, and environmental stewardship. This study contributes to the literature on sustainability in Islamic finance and recommends developing more Sharia-aligned and effective sustainability policies.

Keywords: Fiqh Al-Biah, Syariah Banking, Sustainability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan keberlanjutan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) berdasarkan prinsip-prinsip fiqh al-bī'ah (yurisprudensi lingkungan Islam). Sebagai lembaga keuangan yang sesuai dengan Syariah, BSI secara strategis mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kebijakan keberlanjutan, termasuk tanggung jawab sosial dan ekologis. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode penelitian kepustakaan, penelitian ini mengambil data terutama dari Laporan Keberlanjutan BSI 2023 dan berbagai literatur pendukung tentang fiqh al-bī'ah dan perbankan Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, sedangkan analisis data menggunakan content analysis untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan keberlanjutan BSI mencerminkan lima prinsip inti fiqh al-bī'ah: (1) kesadaran spiritual dan rasa syukur, (2) keseimbangan dan keadilan lingkungan, (3) tindakan restoratif dan konservasi, (4) tanggung jawab sebagai khalifah fī al-ard, dan (5) penguatan iman dan kesadaran ekologis melalui pendidikan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa upaya keberlanjutan BSI konsisten dengan nilai-nilai etika Islam, yang menunjukkan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesalehan sosial, dan pengelolaan lingkungan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur tentang keberlanjutan dalam keuangan Islam dan merekomendasikan pengembangan kebijakan keberlanjutan yang lebih selaras dengan Syariah Islam dan efektif.

Kata kunci: Fiqh Al-Biah, Perbankan Syariah, Keberlanjutan

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang secara khusus diberiamanah untuk menjadi khalifah di bumi, sebagaimana yang ditegaskan dalam QS. Al-Ahzab (33): 72. Tujuan dan tugas utama manusia sebagai *khalifah fil ardh* dalam melaksanakan konservasi dan restorasi lingkungan hanya dapat terwujud bila dilandasi dengan sifat kepemimpinan sebagaimana yang dipersyaratkan agama. Yaitu memiliki sifat *amanah* (dapat dipercaya), *fatamah* (kecerdasan), *siddiq* (sifat jujur) serta *tabligh* (dapat menyampaikan pesan kebenaran yang juga berarti mencegah memungkar dan kebathilan). Manusia harus aktif dan bertanggung jawab untuk menjaga bumi, dalam artian menjaga keberlangsungan fungsi bumi sebagai tempat kehidupan makhluk Allah termasuk manusia sekaligus menjaga keberlanjutan kehidupannya¹.

Konsep *fiqh bi'ah* mengandung makna, penghargaan yang sangat tinggi terhadap alam dan lingkungan, penghormatan terhadap lingkungan merupakan aktualisasi saling keterkaitan setiap komponen dan aspek kehidupan, pengakuan terhadap kesatuan penciptaan dan persaudaraan semua makhluk serta menunjukkan bahwa etika harus menjadi landasan setiap perilaku dan penalaran manusia. Menurut Hasan Ubaidillah² visi *fiqh al-biah* merupakan aktualisasi dari *al-maqasid al-shari'ah* untuk mencapai kemaslahatan. Formulasi konsep konservasi dan restorasi lingkungan didasarkan pada: (1) Alam semesta adalah ayat-ayat Allah, sehingga melestarikan alam dengan konservasi dan restorasi lingkungan merupakan bentuk aktualisasi rasa syukur atas karunia Allah. (2) Syariah menekankan perlunya keseimbangan lingkungan dengan menganjurkan memperlakukan makhluk hidup dan lingkungan dengan baik. (3) Memikirkan upaya estafet restorasi, misalnya dengan menanam pohon, merawat lingkungan dari segala aktifitas destruktif manusia, hidup hemat dan tidak boros, menciptakan teknologi ramah lingkungan. (4) Menekankan aspek tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fil-ardh*. (5) Memperkuat basis iman sebagai pilar penopang spirit dan kesadaran tertinggi yang wujudnya adalah keseimbangan kesalehan sosial dan kesalehan lingkungan. Dalam konteks ini, *fiqh al-biah* bertindak sebagai katalis untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Pelaporan keberlanjutan telah menjadi sangat penting dalam lingkungan bisnis saat ini³. Prinsip dan praktik keuangan syariah, sebagaimana digariskan oleh Alam, Dkk⁴ mewakili pendekatan keuangan etis yang memanfaatkan cita-cita dan nilai-nilai Islam untuk mempromosikan keadilan dan keberlanjutan ekonomi. Ini menekankan pelaksanaan operasi bisnis yang selaras dengan prinsip-prinsip seperti keadilan dan pengelolaan lingkungan. Selain itu, metode pembiayaan sosial Islam biasanya digunakan untuk mendanai inisiatif yang mendukung pembangunan berkelanjutan,

¹ M Hasan Ubaidillah, "Fiqh Al-Biah" (Formulasi Konsep al-Maqasid al-Shari'ah dalam Konservasi Dan Restorasi Lingkungan) *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam* 13, no. 1 (2010): 26–52.

² Ubaidillah.

³ Ichsan Setiyo Budi et al., "Financial Performance Mediation in the Influence of Islamic Corporate Governance Disclosure on the Islamic Social Reporting," *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management* 3, no. 1 (2019): 75–83.

⁴ Md Mahmudul Alam et al., "The Islamic Shariah Principles for Investment in Stock Market," *Qualitative Research in Financial Markets* 9, no. 2 (2017): 132–46.

termasuk pendidikan, layanan kesehatan, dan proyek energi alternatif⁵. Perusahaan juga menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dengan menyelaraskan upaya mereka dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)⁶. Menurut Khattak⁷ laporan keberlanjutan mencakup informasi keuangan dan non-keuangan, yang merinci berbagai kegiatan sosial dan lingkungan yang berkontribusi terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan.

Menurut Mohammed⁸, perusahaan yang terdaftar dan patuh terhadap prinsip Syariah menunjukkan kesadaran yang lebih besar terhadap pentingnya praktik keberlanjutan, dan telah memperlihatkan praktik-praktik tersebut melalui laporan tahunan mereka. Perusahaan yang beroperasi dengan patuh terhadap prinsip syariah diharapkan untuk menjalankan aktivitas bisnis mereka berdasarkan prinsip-prinsip moral Islam, dengan menekankan akuntabilitas dan transparansi dalam operasional bisnis mereka. Di samping itu, diharapkan pula bahwa perusahaan yang patuh terhadap prinsip syariah akan mengungkapkan semua informasi yang diperlukan kepada semua pihak yang memiliki kepentingan, seperti bank Syariah⁹.

Pelaporan keberlanjutan sering kali menghasilkan proses pengambilan keputusan eksternal dan internal yang lebih baik dan meningkatkan transparansi, sehingga meningkatkan stabilitas keuangan¹⁰. Pendekatan pengungkapan ini mewakili filosofi baru yang berfokus pada menghasilkan nilai masa depan dari praktik bisnis. El Ghouli¹¹ menemukan bahwa perusahaan dengan skor pelaporan keberlanjutan yang lebih tinggi cenderung memiliki biaya modal yang lebih rendah. Oleh karena itu, dari sudut pandang pemasaran, mengadopsi kebijakan keberlanjutan kemungkinan akan berdampak positif pada biaya modal

Keberlanjutan telah menjadi salah satu fokus utama bagi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Sebagai perbankan berbasis syariah, BSI memandang menjaga lingkungan dan memberikan manfaat sosial sebagai kewajiban yang harus dipenuhi demi masa depan. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) menempati peringkat ketiga dunia dalam kategori perbankan syariah berdasarkan rating Risiko ESG (Environmental, Social, and Governance) dari Sustainalytics, berkat konsistensinya dalam menerapkan keuangan berkelanjutan dan strategi ESG. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) juga salah satu dari 39 bank di kawasan ASEAN dalam *Sustainable Banking Assessment* (SUSBA). Keterlibatan BSI dalam SUSBA tidak hanya mengukuhkan komitmen Bank dalam mengembangkan praktik-praktik yang mendukung keberlanjutan finansial dan ekologis, tetapi juga memosisikan BSI sebagai pelopor inisiatif keuangan berkelanjutan di kawasan ASEAN¹².

⁵ Idris Gautama So et al., "Sustainability Reporting Disclosure in Islamic Corporates: Do Human Governance, Corporate Governance, and IT Usage Matter?," *Sustainability* 13, no. 23 (2021): 13023.

⁶ Vishanth Weerakkody et al., "Influencing Subjective Well-Being for Business and Sustainable Development Using Big Data and Predictive Regression Analysis," *Journal of Business Research* 131 (2021): 520–38.

⁷ Mudeer Ahmed Khattak, "Corporate Sustainability and Financial Performance of Banks in Muslim Economies: The Role of Institutions," *Journal of Public Affairs* 21, no. 1 (2021): e2156.

⁸ Rapih Mohammed, Kasumalinda Alwi, and Che Zuriana Muhammad Jamil, "Sustainability Disclosure among Malaysian Shari'ah-Compliant Listed Companies: Web Reporting," *Issues in Social and Environmental Accounting* 3, no. 2 (2010): 160–79.

⁹ Sherif El-Halaby and Khaled Hussainey, "The Determinants of Social Accountability Disclosure: Evidence from Islamic Banks around the World," *International Journal of Business* 20, no. 3 (2015): 202–23.

¹⁰ Robert G Eccles, Michael P Krzus, and Sydney Ribot, "Models of Best Practice in Integrated Reporting 2015.," *Journal of Applied Corporate Finance* 27, no. 2 (2015).

¹¹ Sadok El Ghouli et al., "Does Corporate Social Responsibility Affect the Cost of Capital?," *Journal of Banking & Finance* 35, no. 9 (2011): 2388–2406.

¹² PT Bank Syariah Indonesia Tbk, "Laporan Keberlanjutan 2023: Melaju Dengan Aksi Berkelanjutan" (Jakarta Selatan, 2023).

Keberlanjutan telah menjadi salah satu fokus utama bagi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Sebagai institusi keuangan berbasis syariah, BSI memandang pelestarian lingkungan dan pemberdayaan sosial sebagai amanah keagamaan sekaligus tanggung jawab kelembagaan demi tercapainya masa depan yang berkelanjutan. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) menempati peringkat ketiga dunia dalam kategori perbankan syariah berdasarkan ESG Risk Rating dari *Sustainalytics*, menunjukkan konsistensi dalam penerapan prinsip keuangan berkelanjutan dan strategi ESG. Selain itu, BSI juga menjadi salah satu dari 39 bank di kawasan ASEAN yang terlibat dalam *Sustainable Banking Assessment (SUSBA)*, yang menandai komitmen aktif BSI dalam memperkuat praktik keuangan berkelanjutan secara regional¹³.

Penelitian mengenai keberlanjutan dalam perbankan syariah telah mengalami perkembangan signifikan, khususnya dalam dua dekade terakhir. Studi seperti El-Halaby dan Hussainey¹⁴ menyoroti pentingnya pengungkapan akuntabilitas sosial di bank-bank syariah, sementara Ghoul et al.¹⁵ mengkaji dampak tanggung jawab sosial perusahaan terhadap biaya modal. Penelitian lain oleh Mohammed et al.¹⁶ menelusuri praktik pelaporan keberlanjutan pada perusahaan syariah melalui pendekatan web disclosure. Meskipun kontribusi ini memperkaya diskursus tentang keberlanjutan, fokus utamanya masih terletak pada aspek pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan serta pengaruhnya terhadap performa ekonomi dan reputasi perusahaan.

Dalam konteks Indonesia, penelitian tentang keberlanjutan di sektor keuangan syariah cenderung menekankan pada implementasi ESG dan pencapaian indikator *Sustainable Development Goals (SDGs)*, dengan pendekatan yang lebih normatif dan institusional. Namun, sangat terbatas kajian yang mengintegrasikan perspektif *fiqh al-bī'ah* sebagai pendekatan etis-teologis dalam mengevaluasi kebijakan keberlanjutan. *Fiqh al-bī'ah* sebagai bagian dari *maqāṣid al-sharī'ah* belum banyak digunakan sebagai kerangka evaluatif dalam konteks praktik korporasi, terutama dalam perbankan.

Oleh karena itu, penelitian ini menempati ruang kosong dalam peta keilmuan dengan mengkaji implementasi kebijakan keberlanjutan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) melalui pendekatan *fiqh al-bī'ah*. Dengan menganalisis Laporan Keberlanjutan BSI tahun 2023 berdasarkan lima prinsip utama *fiqh al-bī'ah*, penelitian ini menghadirkan pendekatan yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. Kontribusi utama penelitian ini adalah menawarkan kerangka etis-islami dalam menilai praktik keberlanjutan perbankan, sekaligus mendorong integrasi antara nilai spiritual Islam dan kebijakan korporasi berkelanjutan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian kebijakan keberlanjutan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dengan nilai-nilai *fiqh al-bī'ah*, serta mengevaluasi implementasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik keberlanjutan, sekaligus merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif, aplikatif, dan sejalan dengan prinsip *mu'āmalah* serta *maqāṣid al-sharī'ah* di masa mendatang.

¹³ PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

¹⁴ El-Halaby and Hussainey, "The Determinants of Social Accountability Disclosure: Evidence from Islamic Banks around the World."

¹⁵ El Ghoul et al., "Does Corporate Social Responsibility Affect the Cost of Capital?"

¹⁶ Mohammed, Alwi, and Jamil, "Sustainability Disclosure among Malaysian Shari'ah-Compliant Listed Companies: Web Reporting."

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode *library research* untuk menganalisis kesesuaian antara kebijakan keberlanjutan yang diterapkan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dan prinsip-prinsip *fiqh al-bī'ah* dalam Islam. Metode *library research* dipilih karena penelitian ini mengandalkan data sekunder yang bersumber dari dokumen resmi dan literatur akademik. Data primer dalam penelitian ini berupa Laporan Keberlanjutan BSI Tahun 2023 (*BSI Sustainability Report 2023*) yang dipublikasikan oleh pihak perusahaan melalui situs resmi BSI dan OJK. Dokumen ini mencakup informasi strategis dan operasional terkait kebijakan, program, indikator kinerja, serta inisiatif berkelanjutan yang dijalankan oleh BSI selama tahun berjalan.

Sebagai pelengkap, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa literatur ilmiah yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen akademik lain yang membahas *fiqh al-bī'ah*, *maqāṣid shari'ah*, serta praktik keberlanjutan dalam perbankan syariah. Analisis dilakukan dengan pendekatan *qualitative content analysis* untuk mengidentifikasi dan mengkaji sejauh mana kebijakan dan program yang dilaporkan oleh BSI mencerminkan lima prinsip utama *fiqh al-bī'ah*. Fokus evaluasi diarahkan pada substansi kebijakan, narasi keberlanjutan, dan nilai-nilai normatif syariah yang terintegrasi di dalamnya.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis dokumen sebagai teknik utama pengumpulan data, dengan fokus pada Laporan Keberlanjutan BSI Tahun 2023 yang berisi kebijakan, strategi, dan implementasi program keberlanjutan. Selain itu, sumber data sekunder meliputi literatur ilmiah seperti buku, artikel jurnal, hasil penelitian sebelumnya, serta dokumen regulasi terkait prinsip-prinsip *fiqh al-bī'ah* dan perbankan syariah. Seluruh data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif menggunakan metode *content analysis*, dengan cara mengidentifikasi narasi, kebijakan, dan program BSI yang mencerminkan lima prinsip utama *fiqh al-bī'ah*: (1) Kesadaran spiritual dan syukur, (2) Keseimbangan dan keadilan lingkungan, (3) Tindakan restorasi dan konservasi, (4) Tanggung jawab sebagai *khalīfah fī al-ard*, dan (5) Penguatan iman serta kesadaran lingkungan.

Untuk menjamin validitas data, dilakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari laporan resmi BSI dengan literatur akademik dan sumber sekunder lainnya yang relevan. Validasi juga diperkuat dengan pemeriksaan kredibilitas sumber, seperti keaslian dokumen dan rekam jejak akademik dari penulis literatur yang dirujuk. Evaluasi terhadap implementasi kebijakan dilakukan untuk menilai konsistensinya terhadap standar syariah dan *maqāṣid al-shari'ah*, dengan tujuan memberikan gambaran komprehensif tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kebijakan keberlanjutan serta menawarkan rekomendasi pengembangan kebijakan yang lebih baik di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) telah mengimplementasikan sejumlah kebijakan dan program keberlanjutan yang secara substansial mencerminkan nilai-nilai *fiqh al-bī'ah*. Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi apakah keberlanjutan yang dijalankan BSI tidak hanya sebatas pemenuhan kewajiban ESG (*Environmental, Social, and Governance*), tetapi juga merefleksikan nilai-nilai spiritual dan etika Islam sebagaimana digariskan dalam fikih lingkungan. Temuan menunjukkan bahwa dimensi spiritual, sosial, dan ekologis dalam kebijakan BSI berjalan paralel dengan lima prinsip utama *fiqh al-bī'ah*, yakni kesadaran spiritual, keadilan lingkungan, tindakan konservasi, tanggung jawab sebagai khalifah, dan penguatan iman ekologis.

Program-program seperti Desa BSI Maslahat, BSI Scholarship, penanaman pohon karbon tinggi, efisiensi air dan energi, serta pelatihan kesadaran keberlanjutan bagi pegawai, merupakan bentuk konkret dari komitmen tersebut. Dengan pendekatan ini, BSI tidak hanya menampilkan keberlanjutan sebagai strategi bisnis, tetapi juga sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai syariah dalam konteks modern. Oleh karena itu, penelitian ini menilai bahwa kebijakan keberlanjutan BSI bukan sekadar administratif atau simbolik, melainkan memiliki fondasi nilai yang kuat dari perspektif *fiqh al-bī'ah*.

Tabel 1. Mapping of Environmental Fiqh Principles and Sustainability Practices in BSI's 2023 Sustainability Report

Prinsip Fiqh al-Bī'ah	Implementasi oleh BSI
Kesadaran Spiritual dan Syukur	<ul style="list-style-type: none"> a) Apresiasi Umrah untuk 814 pegawai terbaik sebagai bentuk pembinaan spiritual. b) Narasi syukur atas alam sebagai karunia Allah dalam laporan keberlanjutan.
Keseimbangan dan Keadilan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> a) Penerapan <i>Sustainable Sharia Banking Principle</i>. b) Panduan portofolio pembiayaan berkelanjutan. c) Pengurangan emisi GRK, efisiensi energi, air, dan kertas.
Tindakan Restorasi dan Konservasi	<ul style="list-style-type: none"> a) Program <i>Nature-based solutions</i>. b) Penanaman pohon di area operasional dengan daya serap karbon tinggi. c) Pengelolaan air secara berkelanjutan.
Tanggung Jawab sebagai Khalifah fil-Ardh	<ul style="list-style-type: none"> a) Program TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan). b) <i>BSI Scholarship</i> untuk 1.490 mahasiswa. c) <i>Rumah Tahfidz</i> dan <i>Rumah Belajar Qur'an</i> yang mengintegrasikan pendidikan Islam dan literasi ekonomi.
Penguatan Iman dan Kesadaran Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> a) Pelatihan <i>Sustainable Finance Awareness</i> untuk karyawan. b) Edukasi mitigasi risiko sosial dan lingkungan. c) Aktivasi UPZ (Unit Pengumpul Zakat) sebagai medium penyadaran sosial-ekologis.

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Dari analisis terhadap Laporan Keberlanjutan BSI 2023, kebijakan keberlanjutan yang diterapkan oleh BSI cukup konsisten dengan nilai-nilai *fiqh al-biah*, seperti : (1) Kesadaran Spiritual dan Syukur (2) Keseimbangan dan Keadilan Lingkungan (3) Tindakan Restorasi dan Konservasi (4) Tanggung Jawab sebagai *Khalifah Fil-Ard* (5) Penguatan Iman dan Kesadaran Lingkungan¹⁷. Berikut analisis lebih rinci dari lima prinsip tersebut:

Kesadaran Spiritual dan Syukur

BSI secara jelas menggambarkan komitmennya terhadap lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab spiritual. Dalam Sustainability Report 2023, BSI menekankan bahwa kegiatan bisnis mereka diarahkan sebagai pengabdian kepada Allah SWT dan wujud syukur atas karunia-Nya. Salah satu manifestasi konkret dari nilai ini adalah pemberian apresiasi berupa ibadah umrah kepada 814

¹⁷ Ubaidillah, "Fiqh Al-Biah (Formulasi Konsep al-Maqasid al-Sharia dalam Konservasi Dan Restorasi Lingkungan)." *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam* Vol. 8 No. 1 (2025) 81-95

pegawai terbaik pada kuartal I tahun 2023. Program ini bukan sekadar reward non-finansial, tetapi juga merupakan *Unique Value Proposition* (UVP) dari BSI yang menanamkan nilai spiritualitas Islami dalam lingkungan kerja.

Selain itu, BSI juga mendapatkan penghargaan *Special Recognition of Outstanding Initiative* dalam Indonesia Awards 2023 atas program Desa BSI Maslahat yang menjangkau lebih dari 4.000 penerima manfaat di 10 provinsi. Program ini memadukan aspek ekonomi, sosial, dan spiritual, dari pengelolaan dana ZIS hingga pendampingan usaha dan akses pasar, yang mencerminkan prinsip keberlanjutan berbasis syukur kepada Allah dan kepedulian sosial.

Secara konseptual, nilai ini sejalan dengan teori *fiqh al-bī'ah* yang dikemukakan oleh Ubaidillah (2010), di mana alam dipandang sebagai *āyātullāh* (tanda-tanda kebesaran Allah), sehingga melestarikannya merupakan bentuk ibadah. Kesadaran spiritual ini menjadi pondasi moral yang membedakan pendekatan keberlanjutan Islam dari konsep sekuler. Dukungan terhadap pentingnya nilai spiritual dalam keberlanjutan juga datang dari penelitian Haniffa dan Hudaib¹⁸, yang menekankan bahwa identitas etis bank syariah idealnya tercermin dalam pelaporan dan narasi kelembagaan, bukan hanya dalam produk keuangan. Mereka menemukan bahwa bank yang benar-benar mengintegrasikan nilai agama cenderung lebih kuat dalam hal komitmen lingkungan dan sosial. Hal ini senada dengan Kamla¹⁹ yang mengkritik kecenderungan beberapa institusi Islam untuk hanya menyisipkan simbolisme agama tanpa memperdalam dimensi transformatif dari nilai-nilai tersebut dalam konteks lingkungan.

Dengan demikian, pendekatan BSI yang mengintegrasikan rasa syukur sebagai nilai spiritual dalam kebijakan keberlanjutan dapat dinilai sebagai bentuk aktualisasi *fiqh al-bī'ah* yang memiliki fondasi kuat dalam prinsip *maqāṣid al-sharī'ah* dan etika Islam kontemporer.

Keseimbangan dan Keadilan Lingkungan

Sustainable Sharia Banking Principles menggambarkan prinsip-prinsip berkelanjutan bisnis BSI yang didasarkan pada keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Adapun output dari prinsip-prinsip tersebut adalah pengelolaan kebijakan & SOP *Sustainable Sharia Banking Principle* sebagai berikut:

1. Standar Prosedur Pembuatan Kebijakan & Prosedur *Sustainable Sharia Banking Principle* menjadi *fundamental value* dalam penyusunan seluruh Kebijakan dan Prosedur Bank.
2. *Standar Prosedur Corporate Planning (Corplan)*, Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP), Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB): Prosedur yang mengatur kewajiban dan tata cara penyusunan RAKB dan Laporan Keberlanjutan.
3. Standar Prosedur Corporate Secretary: prosedur yang mengatur pelaksanaan CSR.
4. Kebijakan Pembiayaan, Standar Prosedur Pembiayaan, dan Portfolio Guidelines: Mengatur penetapan kriteria pembiayaan untuk mendukung Pembiayaan Berkelanjutan dalam Kebijakan dan Standar Prosedur Pembiayaan.

BSI juga memiliki Standar Prosedur Bisnis *Portfolio Guideline* Pembiayaan yang mencakup arahan *end-to-end* dalam proses pembiayaan, mulai dari perencanaan, akuisisi, monitoring, hingga koleksi dan pemulihan. Proses ini tidak hanya diarahkan pada pertumbuhan portofolio yang sehat, tetapi juga memastikan bahwa pembiayaan mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan

¹⁸ Roszaini Haniffa and Mohammad Hudaib, "Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports," *Journal of Business Ethics* 76 (2007): 97–116.

¹⁹ Rania Kamla, "Critical Insights into Contemporary Islamic Accounting," *Critical Perspectives on Accounting* 20, no. 8 (2009): 921–32.

maqāshid al-sharī'ah. Dalam konteks ini, BSI menolak pembiayaan terhadap aktivitas yang merusak ekosistem dan berkomitmen pada prinsip keadilan ekologis.

Tabel 2. Standar Prosedur Bisnis Portfolio Guideline Pembiayaan

Kategori	Larangan / Ketentuan
Larangan Pemberian Pembiayaan (Prinsip Syariah)	<ul style="list-style-type: none"> a) Melanggar prinsip keadilan dan keseimbangan (<i>'adl wa tawazun</i>) b) Tidak mengandung kemaslahatan (<i>maslahah</i>) c) Tidak sesuai prinsip universal (<i>'alamiyah</i>) d) Mengandung unsur: <i>Maisir</i> (spekulasi), <i>Gharar</i> (ketidakjelasan), <i>Haram</i>, <i>Riba</i>, <i>Riswah</i> (gratifikasi), <i>Bathil</i> (tidak adil) dan <i>Zalim</i>
Larangan Lingkungan	Larangan pembiayaan yang berpotensi merusak lingkungan.
Kewajiban AMDAL & PROPER	Bank tidak memberi pembiayaan ke perusahaan dengan peringkat PROPER merah/hitam. Pertimbangan: <ul style="list-style-type: none"> a) Tidak ada pencemaran dalam proses produksi b) Tidak ada polusi & pengolahan limbah sesuai c) Tidak ada pengaduan masyarakat terkait lingkungan d) Memenuhi regulasi pemerintah berlaku
Industri Kelapa Sawit	Wajib memiliki sertifikasi: <ul style="list-style-type: none"> a) <i>Sustainable Palm Oil (ISPO)</i> b) <i>Roundtable for Sustainable Palm Oil (RSPO)</i>

Sumber : BSI Sustainability Report 2023

Untuk dapat membangun portofolio pembiayaan yang baik dan sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan *Maqashid Syariah*, keseluruhan proses pembiayaan (*end to end process*) mulai dari perencanaan, akuisisi, monitoring, hingga *collection* dan *recovery*, yang ditujukan baik untuk nasabah *wholesale* juga retail, dikembangkan oleh Perusahaan untuk dengan nilai nilai keseimbangan dan keadilan lingkungan. Kebijakan mereka dalam hal ini terlihat dari pendekatan yang holistik terhadap pembangunan berkelanjutan, di mana setiap aktivitas bisnis yang merusak keseimbangan ekosistem dihindari.

BSI telah mengimplementasikan sejumlah program yang bertujuan memberikan dampak positif terhadap lingkungan, di antaranya adalah meningkatkan efisiensi penggunaan energi, air, dan kertas, serta berkontribusi dalam pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK). Selain itu, BSI juga melaksanakan serangkaian inovasi dalam aksi hijau, seperti transisi energi bersih, produksi rendah emisi, dan pembiayaan berkelanjutan. Inisiatif ini menunjukkan komitmen BSI dalam mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan yang sejalan dengan *maqashid syariah*.

Tabel 3. Green Campaign BSI Flagship Programs

Program	Deskripsi
Energi & Emisi	Pemanfaatan sumber energi baru dan terbarukan serta implementasi teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi energi dan mengendalikan emisi dari operasional BSI.
Air	Meningkatkan efisiensi penggunaan air dan memastikan kualitas air buangan sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan oleh regulasi yang berlaku melalui <i>water treatment</i> dan <i>water recycling</i> .
Limbah	Mengurangi timbulan sampah dan volume sampah yang dikirimkan ke Tempat Pembuangan Akhir melalui: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan kertas bekas 2. Digitalisasi proses untuk mengurangi penggunaan kertas 3. Penggunaan <i>reverse vending machine</i> untuk daur ulang kemasan plastik di sejumlah kantor cabang BSI.
Nature-Based Solutions	Melalui pendekatan <i>nature-based solution</i> , BSI turut berkontribusi dalam pelestarian keanekaragaman hayati serta mendukung <i>Enhanced National Determined Contribution (ENDC)</i> Indonesia agar selaras dengan Paris Agreement.

Sumber: BSI Sustainability Report 2023

Penemuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dusuki dan Abdullah²⁰, yang menyatakan bahwa prinsip *maqāṣid al-sharī'ah* secara inheren mendorong perlindungan terhadap lingkungan dan nilai keberlanjutan melalui dimensi masalah. Haniffa dan Hudaib²¹ juga menegaskan bahwa bank syariah yang memiliki identitas etik kuat akan lebih proaktif dalam menerapkan prinsip keadilan sosial dan ekologis dalam laporan dan praktiknya. Sebagai peringatan kritis, Kamla²² menyampaikan bahwa implementasi keberlanjutan di institusi keuangan Islam sering kali masih bersifat simbolik dan belum mencapai kedalaman transformatif. Dalam hal ini, pendekatan BSI yang mengintegrasikan nilai Islam dalam pembiayaan dan aksi lingkungan dapat dianggap sebagai contoh praktik keberlanjutan syariah yang lebih substansial dan progresif.

Tindakan Restorasi dan Konservasi

Naturebased solutions merupakan salah satu pendekatan utama yang digunakan BSI untuk menjaga, mengelola, dan memulihkan ekosistem alam secara berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk menghadapi perubahan iklim, menjaga kesehatan manusia, serta meningkatkan ketahanan pangan dan air, sekaligus mendukung pelestarian keanekaragaman hayati. Meskipun kantor operasional BSI tidak berada di area konservasi secara langsung, mereka secara aktif menjalankan penanaman pohon di area operasional, dengan fokus pada spesies berdaya serap karbon tinggi.

Dalam konteks efisiensi air, BSI memastikan keberlanjutan *water balance* melalui prinsip-prinsip konservasi air. Pendekatan ini meliputi pengurangan pengambilan air baku dari alam, peningkatan

²⁰ Asyraf Wajdi Dusuki and Nurdianawati Irwani Abdullah, "Maqasid Al-Shariah, Masalah, and Corporate Social Responsibility," *American Journal of Islamic Social Sciences* 24, no. 1 (2007): 25.

²¹ Haniffa and Hudaib, "Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports."

²² Kamla, "Critical Insights into Contemporary Islamic Accounting."

sistem daur ulang air melalui *Water Treatment Plant*, serta pengawasan kualitas air limbah agar sesuai dengan standar baku mutu nasional. Ketiga prinsip tersebut menunjukkan komitmen BSI untuk tidak hanya menjalankan operasi keuangan, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam air yang berkelanjutan sebagai bentuk upaya efisiensi konservasi air.

Tabel 4. Prinsip & Tujuan Pengelolaan Air BSI (GRI 303-1 & GRI 303-2)

Prinsip	Deskripsi
Mengurangi	Mengurangi pengambilan air baku dari badan air umum, dan sebisa mungkin tidak menggunakan air tanah secara berlebihan.
Meningkatkan	Meningkatkan resirkulasi air melalui proses daur ulang dan memastikan setiap fasilitas operasional memiliki <i>Water Treatment Plant</i> , sehingga air yang telah melewati proses treatment dapat digunakan kembali, antara lain untuk flush toilet dan menyiram tanaman.
Memastikan	Memastikan kualitas air limbah yang dialirkan ke Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) memenuhi baku mutu sesuai dengan regulasi yang berlaku. (GRI 303-2)

Sumber: BSI Sustainability Report 2023

Praktik ini selaras dengan prinsip *fiqh al-bī'ah* yang menekankan perlunya *ḥimāyah al-bī'ah* (perlindungan lingkungan) sebagai bentuk amanah yang melekat pada manusia sebagai khalifah di bumi²³. Dalam kerangka ini, tindakan restorasi seperti reboisasi dan efisiensi sumber daya air merupakan bagian dari *'ibādah 'amāliyyah* (ibadah tindakan) yang sangat ditekankan dalam literatur fikih lingkungan.

Temuan ini mendapat dukungan dari penelitian Weerakkody et al.²⁴, yang menyebutkan bahwa pendekatan *nature-based* memiliki potensi besar untuk menciptakan dampak berkelanjutan yang holistik, baik dari segi sosial, lingkungan, maupun ekonomi. Hal ini juga didukung oleh Dusuki dan Abdullah²⁵, yang menjelaskan bahwa upaya konservasi lingkungan dalam lembaga keuangan syariah harus berbasis pada prinsip masalah dan tanggung jawab moral kolektif. Sebagai perbandingan, Khattak²⁶ mencatat bahwa sebagian besar bank syariah di negara-negara Muslim belum optimal dalam menerapkan restorasi ekologis karena keterbatasan indikator operasional dan regulasi yang belum mengikat.

Dengan demikian, inisiatif BSI dalam pelestarian lingkungan melalui konservasi air dan pemulihan ekosistem menjadi bukti konkret dari implementasi *fiqh al-bī'ah* dalam konteks perbankan syariah modern. BSI tidak hanya menghindari kerusakan (*fasād*), tetapi juga aktif menciptakan kebaikan ekologis (*iḥsān al-bī'ah*), yang menjadi bagian penting dari *maqāsid al-sharī'ah* dalam dimensi lingkungan.

²³ Ubaidillah, "Fiqh Al-Biah (Formulasi Konsep al-Maqasid al-Shari'ah dalam Konservasi Dan Restorasi Lingkungan)." *Al-Fiqh*.

²⁴ Weerakkody et al., "Influencing Subjective Well-Being for Business and Sustainable Development Using Big Data and Predictive Regression Analysis."

²⁵ Dusuki and Abdullah, "Maqasid Al-Shariah, Masalah, and Corporate Social Responsibility."

²⁶ Khattak, "Corporate Sustainability and Financial Performance of Banks in Muslim Economies: The Role of Institutions."

Tanggung Jawab sebagai Khalifah Fil-Ardh

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) secara eksplisit menyatakan tanggung jawabnya sebagai pemimpin keuangan syariah dalam mendukung keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Tanggung jawab ini dimanifestasikan melalui berbagai program sosial, edukatif, dan ekologis yang menunjukkan komitmen BSI dalam menjalankan peran sebagai *khalifah fi al-ard* pemimpin yang bertugas memakmurkan bumi dan menjaga keseimbangannya.

Pertama, program penyaluran Dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) menunjukkan kepedulian BSI dalam memberdayakan masyarakat secara luas. Dana ini dialokasikan dalam berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, kemanusiaan, dakwah, dan advokasi, dengan total penyaluran lebih dari Rp. 255 miliar pada tahun 2023. Penyaluran ini tidak hanya mencerminkan praktik tanggung jawab sosial, tetapi juga memperkuat kesadaran kolektif untuk mewujudkan keberlanjutan berbasis nilai Islam.

Tabel 5. Penyaluran Dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Kategori Program	Zakat	Infak	Sosial	UPZ BSI	Wakaf	Total
Pendidikan	1.029.293.000	11.779.715.975	1.026.649.950	29.600.681.903	353.687.616	43.790.028.445
Kesehatan	211.090.515	1.668.356.721	552.740.740	2.906.344.768	-	5.338.532.744
Kemanusiaan	4.483.806.567	38.274.894.074	18.506.092.810	12.426.131.512	7.304.731.866	73.690.224.963
Ekonomi	1.147.348.752	4.170.329.827	3.605.312.050	8.523.049.344	-	17.446.040.973
Dakwah & Advokasi	402.962.762	31.866.503.840	4.355.058.430	1.442.517.500	-	38.067.042.272
Amil	1.443.140.342	16.758.549.439	1.694.630.379	15.459.934.544	-	35.356.255.705
Total	8.717.641.938	104.518.349.516	26.135.172.709	114.770.040.929	954.418.702	255.095.983.797

Sumber: BSI Sustainability Report 2023

Kedua, program BSI Scholarship dan Rumah Tahfidz BSI Maslahat mempertegas posisi BSI sebagai agen perubahan sosial yang mendorong lahirnya generasi pemimpin umat yang cakap, berakhlak, dan sadar akan pentingnya ekonomi syariah dan pelestarian lingkungan. BSI Scholarship tidak hanya memberikan beasiswa, tetapi juga pembinaan kepemimpinan, literasi keuangan syariah, dan pembinaan karakter Islami kepada 1.490 mahasiswa di 71 kampus seluruh Indonesia. Sementara itu, Rumah Tahfidz memberikan pendidikan Qur'an dan kewirausahaan kepada generasi muda sebagai bentuk integrasi antara nilai spiritual dan sosial-ekonomi.

Ketiga, pada aspek lingkungan fisik, BSI telah mengimplementasikan berbagai program efisiensi energi seperti penggunaan panel surya, lampu LED, refrigerant ramah lingkungan (R32), dan sistem pendingin hemat energi. Semua ini menunjukkan upaya institusional untuk menjalankan amanah ekologis dalam operasional perusahaan.

Tabel 6. Penggunaan Material Ramah Lingkungan

Aspek	Deskripsi
Kantor Cabang & Lapangan Olahraga	2 kantor cabang dan 1 lapangan olahraga BSI menggunakan panel surya untuk memenuhi kebutuhan energi listrik sebagai alternatif sumber energi selain dari PLN.
Lampu	100% lampu yang digunakan di seluruh kantor BSI adalah lampu LED.
Refrigerant Ramah (R32)	Menggunakan refrigerant ramah lingkungan R32 pada seluruh sistem pendingin kantor. R32 memiliki potensi pemanasan global (GWP) "0" terhadap ozon dan hampir 2 kali lebih baik dibanding refrigerant lainnya.
Sistem Pendingin	100% sistem pendingin di kantor BSI menggunakan teknologi inverter dan refrigerant hemat energi, serta dilengkapi pengatur suhu otomatis untuk meningkatkan efisiensi hingga >50%.

Sumber: BSI Sustainability Report 2023

Dalam kerangka *fiqh al-bī'ah*, tanggung jawab sebagai *khalīfah fī al-ard* tidak hanya dimaknai sebagai pemelihara lingkungan secara fisik, tetapi juga sebagai pemimpin nilai yang menyeimbangkan kepentingan spiritual, sosial, dan ekologis²⁷. BSI tampak memahami bahwa keberlanjutan bukan sekadar instrumen bisnis, tetapi bagian dari *ibādah mu'āmalah* yang harus dijalankan dengan niat dan cara yang benar. Penelitian Dusuki dan Abdullah (2007) menekankan bahwa *maqāsid al-sharī'ah* tidak dapat tercapai tanpa komitmen institusi terhadap *maslahah 'āmmah* (kemaslahatan umum), termasuk dalam pengelolaan lingkungan dan pembangunan manusia. Selain itu, studi Haniffa dan Hudaib²⁸ menyatakan bahwa bank syariah yang memiliki identitas etis kuat cenderung menjalankan program-program sosial dan lingkungan secara lebih autentik dan konsisten. Temuan ini juga diperkuat oleh Khan et al.²⁹, yang mengungkap bahwa tata kelola korporat Islami melalui dewan Syariah, kepemilikan institusional, dan mekanisme transparansi secara signifikan meningkatkan kinerja sosial dan keberlanjutan lembaga keuangan Islam di Pakistan.

Dengan demikian, BSI telah memperlihatkan bahwa tanggung jawab sebagai *khalīfah fī al-ard* dapat diartikulasikan melalui program yang menggabungkan nilai religius, tanggung jawab sosial, dan kesadaran lingkungan secara terstruktur dan terukur. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip *fiqh lingkungan* tidak hanya hidup di dalam kitab, tetapi terimplementasi dalam tindakan nyata kelembagaan.

Penguatan Iman dan Kesadaran Lingkungan

Dalam memperkuat aspek spiritual dalam program keberlanjutannya, BSI melibatkan para pegawai secara aktif melalui pelatihan dan pendidikan internal. Salah satu program yang menonjol adalah pelatihan *Sustainable Finance Awareness* dan pelatihan Mitigasi Risiko Sosial & Lingkungan, yang bertujuan membentuk pemahaman menyeluruh mengenai keberlanjutan dari perspektif syariah.

²⁷ Ubaidillah, "Fiqh Al-Biah (Formulasi Konsep al-Maqasid al-Shari'ah dalam Konservasi Dan Restorasi Lingkungan)." *Al-Biah*.

²⁸ Haniffa and Hudaib, "Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports."

²⁹ Shiraz Khan et al., "Impact of Islamic Corporate Governance on Sustainability Performance in Islamic Banks of Pakistan: Moderating Role of Insider Ownership and Institutional Ownership," *International Journal of Business and Economic Affairs* 8, no. 2 (2023): 52–65.

BSI memahami bahwa edukasi merupakan pilar penting dalam membangun kesadaran ekologis yang tidak hanya berbasis data dan kepatuhan regulatif, tetapi juga tertanam dalam nilai iman.

Komitmen ini tercermin pula dalam program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), yang mencakup 13 program dengan total penerima manfaat mencapai 333 ribu orang dan 1.019 lembaga, melalui penyaluran dana zakat, infaq, wakaf, dan dana sosial lainnya senilai Rp255,10 miliar. Melalui pendekatan ini, BSI tidak hanya mendukung tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs), tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual kepada masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pelestarian lingkungan bukanlah kegiatan netral, tetapi bagian dari pengamalan iman yang menyeluruh.

Gambar 7. Total Penyaluran UPZ BSI

Indikator	Capaian
Jumlah Program	13 program
Lembaga Penerima Manfaat	1.019 lembaga
Orang Penerima Manfaat	333 ribu orang
Total Penyaluran Dana	Rp 255,10 miliar
Jenis Dana	UPZ BSI, Zakat, Infak, Dana Sosial, dan Wakaf

Sumber: BSI Sustainability Report 2023

Dalam kerangka *fiqh al-bī'ah*, penguatan iman dan kesadaran ekologis merupakan bentuk taqarrub ilallah melalui tindakan-tindakan nyata (Ubaidillah, 2010). Melestarikan lingkungan dalam Islam bukan sekadar tindakan preventif, tetapi juga spiritual: menjaga bumi adalah menjaga amanah dari Allah SWT. Maka, pelibatan pegawai dan masyarakat dalam pelatihan dan aksi sosial ekologis menjadi bagian dari misi dakwah yang menyeluruh.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Mohammed et al.³⁰ yang menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan keberlanjutan dalam institusi syariah sangat bergantung pada kualitas edukasi internal dan konsistensi nilai spiritual. Alam et al.³¹ juga mencatat bahwa kesadaran keberlanjutan yang tertanam dalam budaya organisasi bukan sekadar kebijakan formal akan menciptakan perilaku institusional yang lebih etis dan berkelanjutan. Sebaliknya, Kamla³² memperingatkan bahwa institusi Islam kerap kali berhenti pada simbolisme tanpa membangun internalisasi nilai secara mendalam. Maka, pendekatan BSI dalam memperkuat iman dan kesadaran lingkungan melalui edukasi dan program sosial dapat dinilai sebagai upaya nyata membangun budaya keberlanjutan berbasis spiritualitas Islam.

Dengan demikian, inisiatif BSI menutup siklus keberlanjutan syariah secara holistik: dari kesadaran spiritual individu, keadilan sistemik, konservasi ekologis, hingga pendidikan dan dakwah ekologis. Semua ini menjadi wujud dari *maqāṣid al-sharī'ah* kontemporer dalam bidang lingkungan, sekaligus menegaskan bahwa keberlanjutan bukan sekadar tanggung jawab teknis, tetapi juga komitmen iman.

³⁰ Mohammed, Alwi, and Jamil, "Sustainability Disclosure among Malaysian Shari'ah-Compliant Listed Companies: Web Reporting."

³¹ Alam et al., "The Islamic Shariah Principles for Investment in Stock Market."

³² Kamla, "Critical Insights into Contemporary Islamic Accounting."

SIMPULAN

Bank Syariah Indonesia (BSI) Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan keberlanjutan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) secara substansial telah mencerminkan lima prinsip utama *fiqh al-bī'ah*, yaitu kesadaran spiritual dan syukur, keseimbangan dan keadilan lingkungan, tindakan restorasi dan konservasi, tanggung jawab sebagai *khalifah fī al-arḍ*, serta penguatan iman dan kesadaran ekologis. Melalui program-program seperti penanaman pohon, efisiensi energi dan air, pelatihan keberlanjutan, pengembangan ekonomi desa, serta beasiswa berbasis nilai syariah, BSI tidak hanya menunjukkan kepatuhan pada prinsip ESG, tetapi juga memperkuat integrasi nilai spiritual dan ekologis dalam praktik kelembagaannya. Temuan ini mengindikasikan bahwa BSI telah menginternalisasi tanggung jawab ekologis sebagai bagian dari misi keagamaannya, selaras dengan *maqāṣid al-sharī'ah* yang menekankan perlindungan lingkungan sebagai bagian dari upaya mewujudkan kemaslahatan umat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Md Mahmudul, Chowdhury Shahed Akbar, Shawon Muhammad Shahriar, and Mohammad Monzur Elahi. "The Islamic Shariah Principles for Investment in Stock Market." *Qualitative Research in Financial Markets* 9, no. 2 (2017): 132–46.
- Budi, Ichsan Setiyo, Rahmawati Rahmawati, Falikhatun Falikhatun, Muthmainah Muthmainah, and Ardi Gunardi. "Financial Performance Mediation in the Influence of Islamic Corporate Governance Disclosure on the Islamic Social Reporting." *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management* 3, no. 1 (2019): 75–83.
- Dusuki, Asyraf Wajdi, and Nurdianawati Irwani Abdullah. "Maqasid Al-Shariah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility." *American Journal of Islamic Social Sciences* 24, no. 1 (2007): 25.
- Eccles, Robert G, Michael P Krzus, and Sydney Ribot. "Models of Best Practice in Integrated Reporting 2015." *Journal of Applied Corporate Finance* 27, no. 2 (2015).
- El-Halaby, Sherif, and Khaled Hussainey. "The Determinants of Social Accountability Disclosure: Evidence from Islamic Banks around the World." *International Journal of Business* 20, no. 3 (2015): 202–23.
- Ghoul, Sadok El, Omrane Guedhami, Chuck C Y Kwok, and Dev R Mishra. "Does Corporate Social Responsibility Affect the Cost of Capital?" *Journal of Banking & Finance* 35, no. 9 (2011): 2388–2406.
- Haniffa, Roszaini, and Mohammad Hudaib. "Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports." *Journal of Business Ethics* 76 (2007): 97–116.
- Kamla, Rania. "Critical Insights into Contemporary Islamic Accounting." *Critical Perspectives on Accounting* 20, no. 8 (2009): 921–32.
- Khan, Shiraz, Muhammad Nisar, Muhammad Sohail, Malik Muhammad Usman Awan, Asif Ur Rehman, and Muhammad Yasir. "Impact of Islamic Corporate Governance on Sustainability Performance in Islamic Banks of Pakistan: Moderating Role of Insider Ownership and Institutional Ownership." *International Journal of Business and Economic Affairs* 8, no. 2 (2023): 52–65.
- Khattak, Mudeer Ahmed. "Corporate Sustainability and Financial Performance of Banks in Muslim Economies: The Role of Institutions." *Journal of Public Affairs* 21, no. 1 (2021): e2156.
- Mohammed, Rapih, Kasumalinda Alwi, and Che Zuriana Muhammad Jamil. "Sustainability Disclosure among Malaysian Shari'ah-Compliant Listed Companies: Web Reporting." *Issues in Social and Environmental Accounting* 3, no. 2 (2010): 160–79.

- PT Bank Syariah Indonesia Tbk. "Laporan Keberlanjutan 2023: Melaju Dengan Aksi Berkelanjutan." Jakarta Selatan, 2023.
- So, Idris Gautama, Hasnah Haron, Anderes Gui, Elfindah Princes, and Synthia Atas Sari. "Sustainability Reporting Disclosure in Islamic Corporates: Do Human Governance, Corporate Governance, and IT Usage Matter?" *Sustainability* 13, no. 23 (2021): 13023.
- Ubaidillah, M Hasan. "Fiqh Al-Biah (Formulasi Konsep al-Maqasid al-Shari'ah dalam Konservasi Dan Restorasi Lingkungan)." *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam* 13, no. 1 (2010): 26–52.
- Weerakkody, Vishanth, Uthayasankar Sivarajah, Kamran Mahroof, Takao Maruyama, and Shan Lu. "Influencing Subjective Well-Being for Business and Sustainable Development Using Big Data and Predictive Regression Analysis." *Journal of Business Research* 131 (2021): 520–38.